



Volume 1 Nomor 1 Januari-Juni 2022
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN:
DOI:

Pembiasaan Karakter Jujur pada Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Covid-19

Aminah
SMP Negeri 3 Bintan
aminahsag11@gmail.com

Abstrak

Di masa pandemi, tugas dan beban kerja guru jelas sangat kompleks. Guru harus meningkatkan lagi pembentukan karakter jujur siswa para era covid-19 ini melalui pembiasaan, dalam pembentukan karakter ini guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter jujur siswa. Kedisiplinan guru perlu diciptakan karena gurulah sebagai tokoh atau contoh sentral yang setiap saat menjadi perhatian siswa di sekolah. Guru harus benar-benar menjadi contoh yang baik bukan hanya sebatas menyampaikan informasi ilmu pengetahuan, melainkan meliputi kegiatan mentransfer kepribadian yang berbudi pekerti luhur. Penanaman karakter jujur sangat mudah dilakukan. Hal ini karena bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari tidak mesti harus disekolah saja. Penanaman karakter jujur juga bisa melalui kebiasaan anak dirumah, dan juga ketika mereka berada dilingkungan masyarakat. Pada Masa Pandemi Covid-19, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Kata Kunci: Pembiasaan, Karakter, Jujur, Covid

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter sangat lah penting untuk dilakukan pada setiap siswa. Selain berdampak baik pada siswa itu sendiri, juga berdampak pada lingkungan sekitar. Dimana karakter setiap masyarakat sangat menentukan kualitas suatu negara. Dalam pembentukan karakter itu sangatlah tidak mudah, namun diperlukan cara tersendiri untuk mengatasinya. Salah satu nya dengan kita sebagai seorang pendidik harus berfikir kreatif dengan cara memasukan pendidikan disetiap mata pelajaran pada

siswa, selain pendidikan karakter peran orang tua merupakan hal terpenting dalam terbentuknya suatu karakter baik dari setiap siswa itu sendiri. Orang tua harus memperhatikan lingkungan tempat tinggal karena itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa tersebut, Hal itu perlu dilakukan karena faktor lingkungan itu sangat mempengaruhi kepribadian dan karakter dari siswa.

Pengembangan pendidikan karakter siswa dalam tataran operasional pada siswa sekolah menengah pertama ini belum terlalu intens dilakukan, karena pengembangan pendidikan karakter masih perlu dilakukan secara terintegrasi yang diimplementasikan dalam kegiatan proses pembelajaran sebagai langkah awal untuk memperoleh model pembelajaran yang efektif atau bermakna. Deskripsi proses pembelajaran yang bisa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dapat dikembangkan melalui berbagai cara pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembentukan karakter jujur pada siswa sekolah menengah pertama perlu dilakukan dengan efektif dan diperbaiki dengan sebaik-baik.

Dan sebagai akibat dari penyebaran wabah covid-19, pendidikan di indonesia pun menjadi salah satu bidang yang sangat berdampak dengan adanya pembatasan berinteraksi, akan tetapi kementerian pendidikan di indonesia juga mengeluarkan berbagai kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan ini tidak lain untuk memutuskan mata rantai penyebaran wabah virus covid-19 yang ada di indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di indonesia ini adalah salah satunya dengan menyampaikan himbauan kepada masyarakat agar selalu melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak di antara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala hal yang bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar selalu dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Pemerintah juga menerapkan kebijakan yaitu work from home (WFH) atau bekerja dari rumah untuk para pekerja. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan dari rumah.

Dampak yang sangat berpengaruh yaitu ketika pembelajaran pada masa covid-19 sangat membuat siswa tertekan dengan mengharuskan siswa untuk tetap belajar dari jarak jauh dan belajar dirumah dengan bimbingan dari orang tua. Karena pandemi ini, siswa kurang dalam mempersiapkan diri dalam belajar. Seperti motivasi siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran dikelas dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga siswa merasa jenuh. Kemudian libur panjang yang terlalu lama membuat siswa bosan dan jenuh berada dirumah, membuat mereka ingin keluar rumah. Belum lagi fasilitas yang kurang memadai, menjadi salah satu penyebab siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap siswa SMP di Kepulauan Riau bahwa perilaku jujur yang dilakukan siswa di sekolah dapat dilihat contohnya seperti: tidak mencontek pekerjaan teman baik saat ujian maupun mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mencuri barang teman, tidak berbohong kepada guru jika belum atau lupa mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mencuri dagangan dikantin, tidak membantu teman berbohong apabila teman melanggar tata tertib sekolah, tidak berbuat curang ketika sedang bertanding di sekolah, mengembalikan buku atau peralatan sekolah tepat waktu, mengembalikan uang atau barang milik teman yang tertinggal, mengakui kesalahan kepada guru atau

teman jika berbuat kesalahan, dan tidak berbohong terhadap teman prihal tugassekolah atau pekerjaan rumah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana karakter jujur siswa pada era covid-19?
2. Bagaimana pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19?
3. Apa faktor penghambat dalam pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19?

B. Pembahasan

Landasan Teori

Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang tertuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran seseorang, sikap, dan prilaku yang di tampilkan. Karakter sama dengan kepribadian. Jadi kepribadian di angap sebagai ciri atau karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan dari seseorang sejak lahir. Jadi karakter adalah cara berfikir seseorang dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap nakibat dari keputusan yang dibuat. Jadi karakter lebih dekat dengan ahlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul dipikirkannya tidak perlu dipikir lagi. Dengan demikian, karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa. Bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti (menandai).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral yang positif, dan bukan hanya netral. Jadi, orang yang berkarakter itu adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) yang positif. Dengan demikian pendidikan adalah membangun karakter, yang secara insplisit mengandung arti membangun sifat atau prilaku seseorang yang didasari atau yang berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk saja.

Jujur

Kejujuran adalah suatu aspek moral yang memiliki sifat baik dan positif pada diri seseorang. Kata jujur menyuaratkan sebuah perkataan kebenaran dalam semua keadaan dan situasi. Kejujuran juga bisa memiliki arti memenuhi janji yang tertulis maupun yang tidak tertulis, tidak hanya memenuhi janji, namun memberikan nasehat dan pendapat yang benar juga disebut dengan kejujuran. Kejujuran juga berarti bisa melakukan pekerjaan dengan tulus dan sebaik mungkin, walaupun tidak diawasi oleh orang lain, tetap harus melakukannya dengan jujur. Dan tidak mengambil hak orang lain dan memberikan hak tersebut kepada yang berhak mendapatkannya itu juga termasuk prilaku jujur.

Dalil yang menjelaskan tentang berperilaku jujur tidak hanya dituliskan dalam Al-Quran, prilaku jujur merupakan sifat orang-orang mukmin, hal ini dijelaskan dalam Al-Quran dalam surah Al-Ahzab ayat 23-24 yang artinya : Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada

Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya), agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima tobat mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Dalam bahasa arab, benar atau jujur disebut *sidiq* (Ash-Shidqu), lawan dari *kizib* (Al-Kizbu) yaitu dusta atau berbohong. Kebenaran atau kejujuran adalah sendi yang terpenting dalam berdiri tegaknya masyarakat. Sebab dengan kebenaran yang ada maka dapat terciptanya saling pengertian satu sama lain dalam masyarakat, dan tanpa adanya saling pengertian tidak mungkin terjadi tolong-menolong, jadi jujur adalah perilaku seseorang yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Nilai karakter kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah, tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran.

Ayat yang menjelaskan tentang perintah Allah untuk dekat dengan orang-orang jujur.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

Artinya : "wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang benar (jujur)." (QS. At-Taubah: 119).

Kegagalan kejujuran adalah sebuah indikasi bahwa para pendidik memiliki kesalahan pemahaman tentang makna kejujuran dalam konteks pendidikan. Mereka tidak mampu melihat persoalan yang lebih mendalam yang menggerogoti sendi pendidikan. Jadi kejujuran mestinya tidak di pahami sekedar anak jujur membeli barang ditoko. Padahal didepan mata, ilai-nilai kejujuran dalam konteks pendidikan telah diinjak-injak, seperti mencontek, menjiplak karya orang lain, melakukan sabotase, padahal sebenarnya tidak. Hal-hal inilah mesti diseriusi oleh pendidik jika ingin menanamkan nilai kejujuran dalam konteks pendidikan disekolah. Mencontek telah menjadi budaya dalam lembaga pendidikan disekolah. Ia bukan hanya berkaitan dengan kelemahan individu per individu, melainkan telah membentuk sebuah kultur sekolah yang tidak menghargai kejujuran. Terbentuknya karakter jujur merupakan tujuan terbesar dari proses pendidikan. Kejujuran menjadi kunci keberhasilan. Hilangnya nilai-nilai kejujuran di lembaga pendidikan akan membawa bangsa kepada kehancuran.

Kejujuran pada saat ini telah menjadi sesuatu yang mahal, langka dan sangat sulit dijumpai. Bahkan di lembaga pelayanan publik, birokerasi negara dan pemerintahan. Akibatnya, berbagai kehancuran kian mendera bangsa ini dengan lebih mementingkan kejayaan dari pada kejujuran. Indonesia, bangsa yang telah lama merdeka, akan tetapi masih tertatih-tatih untuk maju. Salah satu fenomena yang sedang mendera bangsa adalah kasus ketidakjujuran yang terus diperagakan oleh orang-orang hebat yang menjabat di negara ini

Pengertian Covid-19

Saat ini masyarakat sedang dihebohkan dengan istilah wabah yang dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyerang secara global sejak awal tahun lalu. Dunia sedang dalam keadaan siaga akibat wabah penyebaran penyakit ini. Pembatasan-pembatasan aktivitas diberlakukan, membuat berbagai lapisan masyarakat terkena dampaknya secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun hadist yang menjelaskan tentang wabah covid-19 yang Artinya: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un (wabah penyakit menular) adalah

suatu peringatan dari Allah SWT untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari dari padanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid)

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit menular mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada dua jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti (MERS) dan (SARS). Corona virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Karena Virus COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Jadi virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui jenisnya. Akan tetapi tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas.

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa covid-19 adalah suatu penyakit yang berbahaya dan perlu di waspadai dikarenakan selain merupakan penyakit menular juga sampai saat ini belum juga ditemukan vaksin untuk mengobati wabah penyakit tersebut, sehingga melaksanakan dan menaati anjuran dari pemerintah selaku pembuat kebijakan.

Dampak covid-19 selanjutnya yaitu penggunaan media seperti handphone atau gadget, dapat juga dikontrol untuk kebutuhan belajarnya. Maka disini peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Karena hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi anak dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Anak cenderung akan menggunakan handphone untuk mengakses berbagai informasi dan sumber pelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan gadget pada hal-hal kurang bermanfaat atau hal negatif.

Adanya pandemi covid-19 juga memberikan banyak hikmah yang lainnya. Yang pertama pembelajaran yang dilakukan di rumah, jadi bisa dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Jadi hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua selama proses pembelajaran dari rumah. Pada saat ini, pendidikan tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya di karena adanya himbuan dari pemerintah untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah saja. Selain itu, ada pula himbuan untuk menjaga jarak apabila terpaksa melaksanakan aktivitas di luar rumah atau dikenal dengan istilah *social distancing dan physical distancing*, yakni untuk dapat mengurangi penyebaran virus bahkan memutus mata rantainya agar mengurangi penularan, seseorang harus menjaga jarak aman minimal 2 meter dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal.

Kemudian kementerian pendidikan dan kebudayaan juga mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 terkait pelaksanaan pendidikan pada masa Covid-19 ini, di mana pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun akademik 2019/2020 resmi ditiadakan dan sekolah melaksanakan proses belajar dari

rumah. Selain pendidikan dasar dan menengah, dan juga pendidikan tinggi atau universitas melakukan penyesuaian perkuliahan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 di lingkungan kampus. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC), laptop, smart phone, dan gadget yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, pendidik juga dapat melakukan pembelajaran bersama secara mandiri.

E-learning dilakukan pada waktu yang sama dengan menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp (WA), telegram, aplikasi Zoom ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan bahwa siswa belajar di waktu bersamaan meskipun ditempat yang berbeda. Sudah hampir 1 tahun para siswa/siswi belajar secara daring/online, barangkali untuk para guru dan siswa diperkotaan tidak terlalu banyak mengalami banyak kendala dalam menerapkan proses kegiatan belajar mengajar melalui daring/online. Namun bagi sekolah yang berada di pelosok-pelosok desa, tentu kegiatan belajar mengajar secara daring ini banyak terdapat kendala terutama dalam akses internet dan fasilitas pembelajaran lainnya, oleh karena sistem pembelajaran secara online ini menuntut siswa belajar secara mandiri serta membutuhkan fasilitas yang memadai.

Tidak sedikit sekolah yang tidak bisa menjalankan berbagai metode pembelajaran jarak jauh tersebut, ada banyak juga sekolah yang meliburkan proses pembelajaran selama wabah covid 19 ini. Namun disisi lain orang tua sangat berharap untuk anak-anaknya bisa menjalankan aktivitas belajar seperti sedia kala, tapi ada beberapa rasa kekhawatiran mereka terhadap penyebaran virus ini kepada anak-anak mereka, para orang tua juga dituntut untuk menjadi mentor bagi anak-anak mereka dirumah hal ini mungkin bisa turut membantu suksesnya pembelajaran secara daring. Namun persolannya tidak semua orang tua yang punya kapasitas dan waktu untuk membantu anak-anaknya dalam proses belajar di rumah. Entah apa yang akan terjadi nanti terhadap pendidikan kita, pemerintah juga dituntut untuk bisa mencari formulabagaimana dunia pendidikan kita bisa berjalan dengan baik dan berkualitas tanpa merugikan siapapun.

1. Meningkatkan pembentukan karakter siswa pada era covid-19

Untuk meningkatkan pembentukan karakter jujur siswa di era covid-19 penulis yang juga sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah melakukan observasi dengan merumuskan nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri siswa, diantaranya yaitu: 1). Jujur; dengan menjadi pribadi yang jujur, akan membuat diri kita sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam hal apapun. Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan dimana saja. Seperti tidak menyontek tugas atau dalam tes, serta selalu terbuka kepada kedua orang tua. 2). Toleransi; kita hidup di negara “Bhineka Tunggal Ika”, sehingga sangatlah penting adanya sifat toleransi kepada sesama masyarakat Indonesia. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah tidak memaksakan pendapat sendiri diatas kepentingan golongan, dll. 3). Disiplin; dengan adanya sifat disiplin masyarakat dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contoh sehari-hari yang bisa kita lakukan adalah dengan menaati peraturan cara berpakaian yang sopan di sekolah. 4). Kerja keras; masyarakat Indonesia memiliki semangat dan kerja keras yang tinggi dalam hal apapun yang mereka lakukan. Sifat kerja keras dapat ditunjukkan dengan

selalu serius dan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan mematuhi protokol kesehatan dan mendapatkan surat rekomendasi dari badan penanggulangan bencana (BPB) terkait penanganan covid-19 serta keputusan dari pihak sekolah dan kerja sama antar wali murid yang mengizinkan anaknya untuk belajar tatap muka disekolah. Dari sekolah juga sudah memberikan masker, sudah ada tempat cuci tangan.

Kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, sertamempertimbangkan tumbuh kembang siswa dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi covid-19. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk menghadapi kendala pembelajaran di masa pandemi covid-19, seperti revisi surat keputusan bersama (SKB) empat menteri yang telah diterbitkan tanggal 7 Agustus 2020, untuk menyesuaikan kebijakan pembelajaran di era pandemi ini. Mendikbud juga menekankan, bahwa sekali pun daerah sudah dalam zona hijau atau kuning, serta pemma dan sekolah sudah memberikan izin pembelajaran tatap muka, keputusan terakhir ada di orang tua. Apabila orang tua tidak mengizinkan putra-putrinya mengikuti pembelajaran tatap muka, maka anaknya tetap melanjutkan belajar dari rumah. Pembelajaran tatap muka di sekolah di zona kuning dan hijau diperbolehkan, namun tidak diwajibkan. Tahapan pembelajaran tatap muka satuan pendidikan di zona hijau dan zona kuning dalam revisi SKB empat menteri dilakukan secara bersamaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan pertimbangan risiko kesehatan yang tidak berbeda untuk kelompok umur pada dua jenjang tersebut. Evaluasi akan selalu dilakukan untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan.

2. Melaksanakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Seorang guru harus bisa menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan di sebuah sekolah menengah pertama sebagai berikut: “Karena pembelajaran daring tidak berlangsung terlalu lama selama pembelajaran daring itu pihak sekolah menggunakan aplikasi Google Classroom, WhatsApp dan Zoom jadi siswa wajib mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah dibuat kemudian guru mengontrol dari sekolah, mulai dari absensi, tugas, ujian sehingga penilaian siswa sudah terdata dalam sistem, nilai siswa berapa kali masuk, berapa kali ujian, siswa yang tidak login pun diketahui. Hal ini belum juga efisien karena ada beberapa siswa yang cuman login dan udah login langsung keluar tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Ada juga siswa yang tidak masuk saat pembelajaran dengan alasan tidak ada kuota karena hal tersebut kepala sekolah memanggil orang tuanya, ketika ditanya orangtua telah memberikan uang untuk beli kuota kepada anak dan ternyata tidak dipergunakan sebagaimana mestinya, kejujuran siswa mulai berkurang pada masa pandemi covid-19 ini. Untuk guru sendiri sudah bekerja dengan baik karena guru tetap masuk sekolah walaupun belajarnya sistem daring, hal ini untuk memudahkan pengawasan saat guru mengajar. Pembelajaran daring ini tidak lama dikarenakan pihak sekolah telah mendapatkan izin dari pemerintah sehingga pembelajaran sudah bisa dilaksanakan secara tatap muka walaupun masih 50% siswa yang hadir disekolah secara bergantian sesuai dengan jadwal. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh guru yang lain: “Awal masuknya covid-19 di Indonesia, pembelajaran dilakukan secara

daring untuk mengurangi penyebaran covid-19. Selama daring Kementerian Pendidikan juga telah menyiapkan kuota internet untuk siswa jadi tidak ada alasan untuk siswa tidak belajar, sehingga guru sering memotivasi siswa agar tidak malas belajar.

Dan guru berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah dalam menyampaikan materi baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya secara tidak langsung melalui daring intinya harus ada kerjasama baik dari wali kelas, guru maupun dari orang tua siswa. Pada saat daring kami menggunakan aplikasi Google Classroom, whatsapp dan Zoom. Dan saat pembelajarannya tatap muka sama seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya. Sehingga guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan pada masa pandemi covid-19, adapun metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, penugasan, praktek, dan sebagainya.

Peneliti melakukan observasi disekolah pada saat pembelajaran daring, selama pembelajaran di lakukan secara daring siswa mengikuti instruksi dariguru, dan pembelajaran mereka menggunakan aplikasi Google Classroom, whatsapp dan zoom. Dan selama pembelajar daring guru menyampaikan materi sesuai dengan indikator yang ada di RPP dan selama pembelajaran daring guru tetap mengontrol siswa dari sekolah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada era pandemi covid-19 guru berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah dalam menyampaikan materi baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya secara tidak langsung melalui daring intinya harus ada kerjasama baik dari wali kelas, guru maupun dari orang tua siswa. Pada saat daring pembelajaran menggunakan aplikasi Google Classroom, whatsapp dan Zoom.

3. Mengevaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, mengungkapkan bahwa: “Untuk menentukan ketuntasan guru harus mengacu pada KKM. Didalam KKM ada beberapa aspek penentu sebagai standar ketuntasan siswa dalam pembelajaran dari aspek tersebut guru ada catatan khusus dalam menentukan ketuntasan siswa, apalagi pembelajaran dilaksanakan secara daring. Ketuntasan juga dilihat dari pengalaman siswa merespon pembelajaran dan membuat tugas yang telah diberikan guru dan dilihat dari hasil siswa dalam mengerjakan tugas tersebut. Jika proses penilaian kognitif bisa diambil dari siswa dalam mengerjakan tugas dan dalam pembelajaran PAI siswa menyetorkan hapalan baik melalui rekaman atau melalui video yang dikirim. Sedangkan belajar secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, untuk evaluasi belajarnya sama dengan saat pembelajaran daring karena guru melihat dari keaktifan siswa, tingkah laku, tugas, praktek, dan lain-lain. Guru memanfaatkan hasil belajar pembelajaran, misalnya dengan mengubah metode dan strategi pembelajaran.

Pastinya guru sangat memanfaatkan hasil belajar untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil evaluasi tersebut kita bisa mengetahui letak kesalahan atau kekurangan dalam mengajar, dan kita harapkan dapat memperbaiki hal tersebut supaya lebih baik lagi.

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil penelitian di atas bahwa guru sangat memanfaatkan hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk

perbaikan mengajar agar lebih baik dari sebelumnya dan melihat dimana letak materi atau penyampaian yang belum dipahami oleh siswa.

4. Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid-19

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa Pendidikan karakter melalui sekolah jarak jauh di saat siswa sedang *school from home* (sekolah dari rumah) dapat tetap dikawal dan dikontrol oleh para guru. Salah satunya dengan memberikan lembar control karakter. Ada banyak karakter positif yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai kompetensi inti dari kurikulum 2013 seperti memiliki sifat religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan lain-lain. Guru dapat mengembangkan lembar kontrol untuk diberikan kepada siswa dan untuk orang tua. Lembar kontrol tersebut dinilai oleh guru, setelah itu guru memberikan umpan balik. Guru kemudian menguatkan karakter yang sudah baik dan mengubah karakter yang masih tidak sesuai. Guru dapat pula memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dengan mengucapkan selamat di group WA siswa, dan memberikan hukuman melalui WA jalur pribadi agar nama baiknya tetap terjaga dan siswa tidak merasa direndahkan di depan teman-temannya. Siswa juga dapat diberikan ucapan selamat jika mengerjakan tugas tepat waktu dan diberikan hukuman jika terlambat mengerjakan tugas sebagai bentuk penanaman karakter disiplin. Ketika ada kabar seorang siswa tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki kuota internet, maka guru dapat mengajak teman-teman kelasnya untuk mentransfer pulsa sebagai bentuk penanaman karakter empati dan peduli. Guru dan wali kelas harus selalu mengontrol setiap kata yang ditulis oleh siswa di dalam group WA kelas sebagai bentuk penanaman karakter sopan dan santun dalam berucap dan bertanggung jawab atas semua ucapan dan perbuatan mereka.

Karena pihak sekolah telah mendapatkan izin dari pemerintah daerah untuk melaksanakan pembelajaran tetap muka terbatas maka dari itu guru tidak sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah, namun lebih dari itu. Guru diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, karena guru merupakan teladan bagi para siswanya. Untuk mendukung hal ini, para guru seyogyanya mengokohkan karakter dirinya sendiri guna untuk membangun karakter para siswanya. Ada beberapa hal sederhana dapat dilakukan para guru dalam membangun karakter siswa diantaranya :1) Menjadi contoh bagi siswa 2) Menjadi Apresiator 3) Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran 4) Mengajarkan sopan santun 5) Memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin 6) Berbagi pengalaman inspiratif

Dengan membiasakan hal kecil seperti itu, siswa pun akan dapat mengapresiasi diri atas usaha yang telah dilakukannya. Sehingga, akan terbangun karakter yang terus mau belajar dan memperbaiki diri untuk lebih baik. Nah dengan begitu, nantinya ketika siswa menghadapi suatu masalah dalam hidupnya, dia bisa berpikir optimis bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya selama berusaha. Dari situlah para siswa bisa belajar bagaimana yang bisa dilakukan guru dalam membangun karakter pada siswa. Dengan cara sederhana ini, diharapkan bisa mendidik siswa tidak hanya pada kemampuan akademis saja tetapi juga pribadi yang positif dan berkarakter.

Sistem pembelajaran daring yang di terapkan sepanjang pandemi Covid-19 memang telah berjalan hampir dua bulan belakang, rupanya penerapan PJJ masih mengalami banyak kendala. Dimasa pandemicovid 19 ini, pembelajaran dilakukan secara daring, anak-anak belajar dari rumah dibimbing oleh

orang tua. Guru melakukan pembelajaran dalam jaringan melalui aplikasi tatap muka secara virtual seperti aplikasi WhatsApp dan Zoom. Semua itu dilakukan guna mencegah penyebaran covid-19 terhadap mereka. Tentu saja guru berharap agar siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran meskipun tanpa tatap muka secara langsung, selain itu dengan melaksanakannya pembelajaran di rumah diharapkan agar orang tua dapat mengetahui keaktifan siswa serta seberapa besar daya tangkap siswa terhadap materi saat pembelajaran.

Selain pembelajaran melalui aplikasi tatap muka virtual, untuk pemberian informasi serta tanggapan maupun pertanyaan dari orang tua, guru membentuk grup WhatsApp. Melalui pembelajaran daring, sebenarnya saya selaku guru merasa khawatir akan tingkat kejujuran siswa dalam hal mengerjakan tugas. Saya kurang yakin bahwa orang tua di rumah akan menekankan kejujuran pada siswa dalam mengerjakan tugas yang seharusnya dilakukan mandiri dimana peran orang tua sebatas membimbing dan mendampingi. Selama ini proses pembelajaran di sekolah guru selalu menanamkan sifat jujur dengan tujuan agar siswa terbiasa dengan karakter jujur dalam hal apapun, tetapi yang terjadi pembelajaran daring justru tidak sesuai dengan harapan saya selaku guru yang selalu berusaha dan membimbing siswa untuk selalu jujur. Karena kebanyakan orang tua selalu menginginkan anak-anaknya untuk mendapatkan nilai sempurna. Sementara mereka tidak mau menyadari bahkan beberapa tidak mau mengakui bahwa kemampuan anak-anak mereka terbatas, karena pada dasarnya anak-anak memiliki kemampuan berbeda-beda tergantung bakat dan minat anak itu sendiri.

Mereka tidak mau anak-anaknya mendapatkan nilai-nilai lebih rendah dibandingkan teman-teman mereka. Namun fakta di lapangan, kebanyakan orang tua lebih memilih untuk memberikan jawaban yang benar secara langsung kepada anak, mereka tidak menyadari bahwa tindakan tersebut mengesampingkan kejujuran. Bahkan tidak segan-segan mereka membentak, mencubit bahkan memukul anak-anaknya jika tidak bisa memahami pembelajarannya. Sangat bertentangan dengan apa yang diharapkan oleh saya sebagai guru. Saya hanya berharap orang tua membimbing anak-anaknya agar anak berusaha memahami materi, mencari jawaban dan anak menulis jawaban dari tugas itu sendiri entah benar atau tidak karena disini kita bisa membentuk dan mengarahkan akan pada kejujuran. Saya hanya mengharapkan orang tua dapat menanamkan sikap kejujuran pada anak-anak.

C. Simpulan

Dari hasil penelitian terhadap pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19 pada siswa SMP, dapat disimpulkan bahwa guru memang harus meningkatkan lagi pembentukan karakter jujur siswa para era covid-19 ini melalui pembiasaan, dalam pembentukan karakter ini guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter jujur siswa. Dari hasil penelitian yang dapat di ambil oleh peneliti, maka guru berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa. Seorang guru harus bisa menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Mengevaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Selama penelitian yang dilakukan diperoleh beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan dalam pembentukan karakter jujur di masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh. 2005. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abdul Malik. 2015. *Pendidikan Karakter Kejujuran*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akmal Hawi. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nyoman Kutha. 2010. *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus COVID-19
- Pengelola Web Kemendikbud. 2020. Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah Yang Terapkan Belajar di Rumah.
- Rahayu Retnaningsih. 2020. *E-learning system sebuah solusi pragmatis program vokasional semasa pandemi COVID-19*, Jurnal Taman Vokasi
- Telaumbanua. D, 2020. *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia*, QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 12 (01)
- Teuku Zulkhairi [Jurnal]. 2011. *Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh*, IAIN Ar-Ranirya: Banda Aceh
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media